



Research Article

## **Pancasila Sebagai Fondasi Negara: Analisis Nilai Dan Prinsip Dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI Di Kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara**

Farida Catur Wahyu Anggriyani<sup>1</sup>, Nur Afni Pratiwi<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Agama Islam, STAI Sangatta;  
[Faridabasmin@gmail.com](mailto:Faridabasmin@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurafnieu@gmail.com](mailto:nurafnieu@gmail.com)<sup>2</sup>

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Lentera Demokrasi: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi dan Pemerintahan**. This is an open access article under the CC BY License

Received : .....  
Accepted : .....

Revised : .....  
Available online : 25 Januari 2025

**How to Cite:** Farida Catur Wahyu Anggriyani, & Nur Afni Pratiwi. (2025). *Pancasila Sebagai Fondasi Negara: Analisis Nilai Dan Prinsip Dalam Membangun Karakter Siswa SD/MI Di Kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara*. Lentera Demokrasi: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi Dan Pemerintahan, 1(1), 55–63. Retrieved from <https://lenterademokrasi.hadana.id/index.php/i/article/view/5>

### **Abstract**

*Pancasila as the basis of the Indonesian state plays an important role in shaping the nation's character, including in education at the elementary level. This article aims to analyze the implementation of Pancasila values and principles in building the character of grade 1 SD/MI students at SDN 001 Sangatta Utara. This research uses a qualitative approach with a case study method, which involves observation, interviews with teachers, and document analysis. The results of the research show that the application of Pancasila values in learning in class 1 of SDN 001 Sangatta Utara has a positive impact on the development of students' character, which is reflected in religious attitudes, mutual respect and mutual cooperation. However, challenges such as limited*

*time and learning media are obstacles to its implementation. This research recommends the importance of strengthening Pancasila education more systematically to shape national character from an early age.*

**Keywords:** Pancasila, state foundations, character education, values and principles, learning.

### Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, termasuk dalam pendidikan di tingkat dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai dan prinsip Pancasila dalam membangun karakter siswa kelas 1 SD/MI di SDN 001 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran di kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, yang tercermin dalam sikap religius, saling menghormati, dan gotong royong. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan media pembelajaran menjadi kendala dalam implementasinya. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pendidikan Pancasila secara lebih sistematis untuk membentuk karakter bangsa sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Pancasila, fondasi negara, pendidikan karakter, nilai dan prinsip pembelajaran.

### Pendahuluan

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung lima sila yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila bukan hanya merupakan landasan hukum dan ideologi negara, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan karakter warga negara yang baik. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD/MI, memegang peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Pada tingkat ini, nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan melalui pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan moral anak.<sup>1</sup>

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memang lebih dikenal sebagai landasan hukum dan ideologi negara. Pancasila menjadi pedoman bagi seluruh sistem kenegaraan, hukum, dan politik di Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang mendalam dan berfungsi sebagai prinsip dasar yang mengarahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun, Pancasila tidak hanya sebatas ideologi negara yang tertulis dalam konstitusi. Lebih dari itu, Pancasila juga merupakan dasar dalam pembentukan karakter warga negara yang baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Amelia Novianti dkk., "Analisis Nilai Multikultural Pada Buku Tematik Kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2023): 779–92.

<sup>2</sup>Bambang Utoyo Bambang dkk., "Borneo: jurnal ilmu pendidikan LPMP Kalimantan Timur edisi khusus Volume XIII No. 38 2019" (LPMP Kalimantan Timur, 2019), <https://repositori.kemdikbud.go.id/25277/>.

Pancasila memuat nilai-nilai universal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, seperti toleransi, keadilan, kebersamaan, dan penghargaan terhadap kemanusiaan. Nilai-nilai inilah yang seharusnya menjadi pedoman dalam sikap dan perilaku setiap warga negara. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya menjadi dasar hukum, tetapi juga merupakan instrumen moral yang membentuk cara berpikir dan bertindak warga negara dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Pendidikan dasar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), merupakan tahap pertama dalam kehidupan pendidikan formal anak. Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap mereka. Pendidikan dasar adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila karena pada usia ini, anak-anak mulai memahami konsep-konsep abstrak, seperti keadilan, persatuan, dan penghargaan terhadap orang lain.

Dalam pembelajaran di SD/MI, nilai-nilai Pancasila diajarkan tidak hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, sikap saling menghormati yang diajarkan melalui interaksi antar teman sekelas, atau nilai gotong royong yang diterapkan dalam kegiatan bersama seperti kerja bakti atau kegiatan kelompok. Mengapa Pendidikan Pancasila di SD/MI Penting? Di usia anak-anak, nilai-nilai yang ditanamkan akan membentuk fondasi karakter mereka. Jika anak-anak sudah dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi, keadilan, dan persatuan sejak dini, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat, baik dalam kehidupan sosial, keluarga, maupun masyarakat. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air: Pendidikan yang berbasis pada Pancasila juga membentuk rasa cinta tanah air dan rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang beragam. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan merawat kekayaan budaya, suku, agama, dan bahasa Indonesia.<sup>4</sup>

Menjaga Keharmonisan dalam Keberagaman: Pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila sangat penting untuk mencegah potensi konflik yang muncul akibat perbedaan. Dengan pemahaman yang baik tentang Pancasila, anak-anak akan lebih mampu menghargai perbedaan dan menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang plural. Menanamkan Etika Demokrasi: Pendidikan yang mengajarkan nilai musyawarah dan keadilan dalam Pancasila juga membantu anak-anak memahami cara-cara penyelesaian masalah secara demokratis, serta pentingnya keterbukaan dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Ini akan

---

<sup>3</sup>Wisnu Fathur Rahman, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah," *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 29–35.

<sup>4</sup>Lilla Kamila, "Strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/48314/>.

mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di masa depan.<sup>5</sup>

SDN 001 Sangatta Utara, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kutai Timur, juga berusaha untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, terutama dalam membangun karakter siswa. Mengingat pentingnya pendidikan karakter di tingkat dasar, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai dan prinsip Pancasila diterapkan dalam pembelajaran di kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara serta dampaknya terhadap karakter siswa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SDN 001 Sangatta Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 untuk menggali cara mereka mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang digunakan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum.

## Hasil Penelitian

Nilai-nilai Pancasila diterapkan secara kontekstual dalam pembelajaran di kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara. Guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari melalui cerita, tanya jawab, dan kegiatan berbasis proyek yang mendukung pengembangan karakter. Misalnya, nilai sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" diajarkan dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan menghargai perbedaan agama yang ada di kelas.

Sila kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" diajarkan dengan mengedepankan pentingnya saling menghormati antar sesama siswa. Guru mendorong siswa untuk berbicara dengan sopan, tidak membeda-bedakan teman, dan menghargai hak orang lain. Dalam konteks sila ketiga "Persatuan Indonesia", nilai ini diterapkan melalui kegiatan kelompok di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Sila keempat "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan" juga diajarkan dengan cara mendorong siswa untuk berdiskusi dan memutuskan sesuatu secara bersama-sama, meskipun pada usia kelas 1, hal ini lebih diimplikasikan melalui diskusi kecil dalam kelas tentang kegiatan sehari-hari atau keputusan-keputusan kecil yang harus diambil.

Terakhir, sila kelima "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" diajarkan dengan mengajarkan siswa untuk berbagi dan saling membantu teman yang membutuhkan,

---

<sup>5</sup>Desnita Desnita dan Salminawati Salminawati, "Penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas madrasah ibtida'iyah swasta," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 356–63.

baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu contoh konkritnya adalah kegiatan berbagi alat tulis kepada teman yang lupa membawa alat tulis atau kegiatan gotong royong membersihkan kelas bersama-sama.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila memiliki dampak positif terhadap karakter siswa kelas 1. Siswa menunjukkan sikap yang lebih religius, toleran terhadap perbedaan, dan senang bekerja sama dalam kelompok. Mereka juga mulai memahami pentingnya berbagi, baik dalam konteks sosial maupun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sikap saling menghormati antar siswa semakin terlihat, meskipun masih ada tantangan dalam menyikapi perbedaan latar belakang agama dan budaya di kalangan siswa.

Namun, penerapan nilai Pancasila ini belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa, tergantung pada pemahaman siswa dan penerapan yang dilakukan oleh guru. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi nilai Pancasila di kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara antara lain keterbatasan waktu untuk membahas nilai-nilai tersebut secara mendalam, serta kurangnya media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik bagi anak-anak usia dini. Beberapa materi ajar belum sepenuhnya mengakomodasi pembelajaran karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila, yang seharusnya dapat disisipkan lebih banyak dalam setiap mata pelajaran.

## Pembahasan

Nilai-nilai Pancasila, jika diterapkan secara konsisten dan kreatif, dapat membentuk karakter siswa sejak dini. Di kelas 1 SDN 001 Sangatta Utara, penerapan nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berperilaku baik dan menghargai perbedaan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan media dan waktu menjadi hambatan dalam implementasi yang lebih optimal.<sup>7</sup>

Diperlukan inovasi lebih lanjut dalam pembelajaran agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sekolah perlu memperkuat pelatihan bagi guru dalam menggunakan media dan metode yang lebih menarik untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

Bagian yang menyatakan bahwa diperlukan inovasi lebih lanjut dalam pembelajaran agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, mengandung gagasan penting tentang bagaimana pendidikan yang mengajarkan

---

<sup>6</sup>Parni Parni, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips SD/MI," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 3, no. 6 (2017): 184–95.

<sup>7</sup>Nurul Afifah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI," *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 23–44.

Pancasila dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai bagian tersebut:

### 1. Penerapan Nilai Pancasila yang Tidak Hanya Teoretis

Mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teoretis—misalnya, dengan menjelaskan arti setiap sila dalam pembelajaran di kelas—memang sangat penting sebagai dasar pemahaman. Namun, agar siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka sehari-hari, pembelajaran tidak boleh hanya terbatas pada teori.<sup>8</sup>

Sebagai contoh, hanya mengajarkan makna sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" secara teks dan verbal mungkin tidak cukup. Untuk membuat nilai ini lebih terasa, siswa perlu dilibatkan dalam praktik nyata, seperti melakukan kegiatan yang mencerminkan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah. Misalnya, kegiatan saling mengunjungi rumah ibadah yang berbeda agama atau belajar bersama dengan teman-teman dari agama yang berbeda untuk merayakan perbedaan dalam kebersamaan.

Dengan pengalaman langsung ini, siswa akan merasakan langsung apa arti nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial dan dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang membuat nilai-nilai tersebut lebih melekat dalam karakter mereka.<sup>9</sup>

### 2. Penggunaan Media dan Metode yang Lebih Menarik

Untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif, dibutuhkan media dan metode yang menarik. Penggunaan berbagai media yang dapat memvisualisasikan atau menyimulasikan situasi kehidupan nyata dapat membantu siswa lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Beberapa contoh media dan metode yang bisa digunakan antara lain:

- Media Audiovisual: Penggunaan video, film pendek, atau dokumenter yang menggambarkan cerita tentang kehidupan masyarakat yang menghargai keberagaman, bekerja sama, dan menegakkan keadilan sosial. Misalnya, video tentang tokoh-tokoh inspiratif yang mengedepankan nilai toleransi dan gotong royong.
- Simulasi dan Permainan Peran: Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam role-playing (permainan peran), di mana mereka memainkan situasi tertentu yang menggambarkan penerapan nilai Pancasila, seperti musyawarah untuk mencapai kesepakatan atau menyelesaikan masalah bersama-sama. Permainan ini membuat siswa merasakan langsung bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam konteks sosial.
- Proyek Kolaboratif: Melalui proyek kelompok, siswa dapat bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti membuat

---

<sup>8</sup>Siti Fatimah dan Muhammad Agus Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Multikultur Di SD/MI," *Raqaoba Journal of Islamic Education Management* 1, no. 3 (2023): 1–13.

<sup>9</sup>TIMUR DI KALIMANTAN, "PENELITIAN KOMPETISI FKIP UNMUL," 2023.

poster tentang persatuan atau merancang acara sekolah yang melibatkan berbagai kelompok siswa dengan latar belakang yang berbeda.

- Cerita dan Narasi: Menggunakan cerita rakyat, dongeng, atau kisah-kisah inspiratif yang mengandung nilai-nilai Pancasila dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami bagaimana nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penggunaan metode yang kreatif dan media yang variatif, siswa akan lebih mudah mengaitkan pembelajaran tentang Pancasila dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>10</sup>

### 3. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Seluruh Aspek Kegiatan Sekolah

Agar nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam diri siswa, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Ini berarti bahwa bukan hanya dalam pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) saja, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, bahkan dalam hubungan sehari-hari antara guru dan siswa, nilai-nilai Pancasila harus dijadikan acuan. Beberapa cara untuk mengintegrasikan Pancasila dalam berbagai aspek kegiatan sekolah antara lain:

- Kegiatan Sekolah yang Berbasis Gotong Royong: Kegiatan seperti kerja bakti, membersihkan lingkungan, atau menyelenggarakan acara yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, dan orang tua) adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai \*gotong royong\* (sila ke-5 Pancasila). Dalam kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama tanpa membedakan status sosial, agama, atau latar belakang.

- Membangun Lingkungan Sekolah yang Toleran: Di dalam sekolah, penting untuk menciptakan iklim yang inklusif, di mana siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda bisa saling menghargai dan bekerja sama. Ini adalah penerapan dari sila pertama dan kedua Pancasila. Misalnya, melalui pembentukan kelompok belajar yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, atau melalui kegiatan-kegiatan yang merayakan keberagaman budaya dan agama.<sup>11</sup>

- Musyawarah dan Demokrasi dalam Keputusan Sekolah: Dalam kegiatan sekolah, seperti pemilihan ketua kelas atau dalam menentukan aturan bersama, perlu ada penerapan musyawarah untuk mencapai kesepakatan—sebagaimana tercermin dalam sila keempat Pancasila. Ini mengajarkan siswa tentang prinsip demokrasi, kerjasama, dan keadilan sosial.

- Pemecahan Masalah Secara Bijaksana: Siswa harus diajarkan untuk menghadapi konflik dan perbedaan pendapat dengan cara yang bijaksana, mengedepankan

---

<sup>10</sup>Muslikhun Muslikhun, "MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU CILONGOK BANYUMAS" (PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022), [https://eprints.uinsaizu.ac.id/14427/1/MUSLIKHUN\\_Model%20Pembelajaran%20Blended%20Learning%20Pada%20Era%20New%20Normal%20Di%20MI%20Ma%27arif%20NU%20Cilongok%20Banyumas%20%281%29.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/14427/1/MUSLIKHUN_Model%20Pembelajaran%20Blended%20Learning%20Pada%20Era%20New%20Normal%20Di%20MI%20Ma%27arif%20NU%20Cilongok%20Banyumas%20%281%29.pdf)

<sup>11</sup>Rahman, "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah."

*Lentera Demokrasi: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Hukum, Ekonomi dan Pemerintahan*  
<https://lenterademokrasi.hadana.id/>

musyawarah dan toleransi, serta mencari solusi yang adil dan tidak memihak—seperti yang diajarkan dalam sila keempat dan kelima Pancasila.

#### 4. Pelatihan untuk Guru

Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai agar mereka dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Pelatihan ini juga dapat mencakup keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran modern, seperti teknologi digital, untuk membuat pembelajaran Pancasila lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa.<sup>12</sup>

### Kesimpulan

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa, terutama pada generasi muda. Di SDN 001 Sangatta Utara, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, dengan menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati, dan gotong royong. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi, yang membutuhkan solusi kreatif dan penguatan sumber daya untuk mencapainya. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila di sekolah perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam sikap sosial dan berbudaya.

Pancasila bukan hanya sebagai dasar hukum dan ideologi negara, tetapi juga sebagai landasan moral dalam pembentukan karakter bangsa. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD/MI, berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah, kita dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pembentukan karakter yang berbasis pada Pancasila akan memastikan bahwa generasi penerus bangsa Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya menghargai keberagaman, tetapi juga aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih efektif pada siswa, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat dirasakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan media yang menarik, metode yang kreatif, serta integrasi nilai Pancasila dalam seluruh aspek kegiatan sekolah akan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter siswa. Sekolah juga perlu

---

<sup>12</sup>Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)* (Samudra Biru, 2019), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DI\\_EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=IMPLEMENTASI+PEMBELAJARAN+PKN+MATERI+MENGHORMATI+PERBEDAAN+BUDAYA+DAN+AGAMA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI-HARI+DI+SD/MI+KELAS+6&ots=UXD1idhnAZ&sig=XmBXTbJtnte9XKF3cngKo9F8QOI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DI_EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=IMPLEMENTASI+PEMBELAJARAN+PKN+MATERI+MENGHORMATI+PERBEDAAN+BUDAYA+DAN+AGAMA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI-HARI+DI+SD/MI+KELAS+6&ots=UXD1idhnAZ&sig=XmBXTbJtnte9XKF3cngKo9F8QOI).

memperkuat pelatihan bagi guru agar mereka mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang relevan dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

## Daftar Pustaka

- Afifah, Nurul. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultur dan Budaya di SD/MI." *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 23-44.
- Desnita, Desnita, dan Salminawati Salminawati. "Penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas madrasah ibtida'iyah swasta." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 356-63.
- DI KALIMANTAN, TIMUR. "PENELITIAN KOMPETISI FKIP UNMUL," 2023.
- Fatimah, Siti, dan Muhammad Agus Kurniawan. "Implementasi Pendidikan Multikultur Di SD/MI." *Roqooba Journal of Islamic Education Management* 1, no. 3 (2023): 1-13.
- Kamila, Lilla. "Strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/48314/>.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran ppkn (teori pengajaran abad 21 di SD/MI)*. Samudra Biru, 2019. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DI\\_EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=IMPLEMENTASI+PEMBELAJARAN+PKN+MATERI+MENGHORMATI+PERBEDAAN+BUDAYA+DAN+AGAMA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI-HARI+DI+SD/MI+KELAS+6&ots=UXDiidhnAZ&sig=XmBXTbJtnte9XKF3cngKo9F8QOI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DI_EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=IMPLEMENTASI+PEMBELAJARAN+PKN+MATERI+MENGHORMATI+PERBEDAAN+BUDAYA+DAN+AGAMA+DALAM+KEHIDUPAN+SEHARI-HARI+DI+SD/MI+KELAS+6&ots=UXDiidhnAZ&sig=XmBXTbJtnte9XKF3cngKo9F8QOI).
- Muslikhun, Muslikhun. "MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA ERA NEW NORMAL DI MI MA'ARIF NU CILONGOK BANYUMAS." PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/14427/1/MUSLIKHUN\\_Model%20Pembelajaran%20Blended%20Learning%20Pada%20Era%20New%20Normal%20Di%20MI%20Ma%27arif%20NU%20Cilongok%20Banyumas%20%281%29.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/14427/1/MUSLIKHUN_Model%20Pembelajaran%20Blended%20Learning%20Pada%20Era%20New%20Normal%20Di%20MI%20Ma%27arif%20NU%20Cilongok%20Banyumas%20%281%29.pdf).
- Novianti, Amelia, Manda Giani Pratiwi, Nurul Afiah, dan Arita Marini. "Analisis Nilai Multikultural Pada Buku Tematik Kelas 4 Tema 1 Indahnya Kebersamaan." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2023): 779-92.
- Parni, Parni. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips SD/MI." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 3, no. 6 (2017): 184-95.
- Rahman, Wisnu Fathur. "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah." *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 29-35.
- Utoyo Bambang, Bambang, Herliyani Herliyani, Sari Sari Juanita, Suparini Suparini, Darminto Darminto, Samining Samining, Susilowati Susilowati, Waswat Waswat, Mulhatim Mulhatim, dan Jese Siregar Jese. "Borneo: jurnal ilmu pendidikan LPMP Kalimantan Timur edisi khusus Volume XIII No. 38 2019." LPMP Kalimantan Timur, 2019. <https://repository.kemdikbud.go.id/25277/>.